

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN BAGI SISWA KELAS VII MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SUPARLIATI

NIM. 211323833

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H /2018 M**

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN BAGI SISWA KELAS VII MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

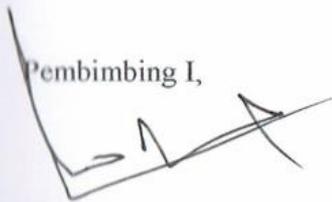
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SUPARLIATI
NIM: 211 323 833
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

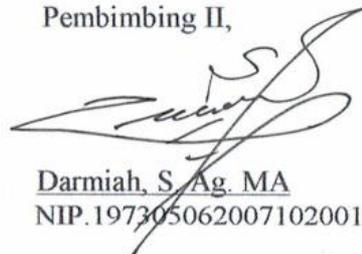
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195408171979031007

Pembimbing II,



Darmiah, S. Ag. MA
NIP. 197305062007102001

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN BAGI SISWA KELAS VII MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

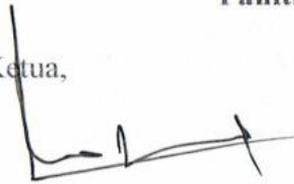
**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 17 Januari 2018 M
30 Rabi'ul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



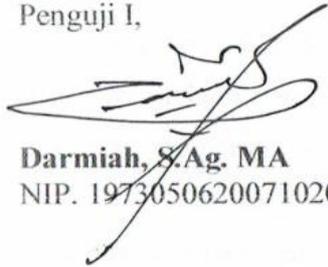
Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195408171979031007

Sekretaris,



Ziaurrahman, S.Pd.I., M.Pd
NIP.

Penguji I,



Darmiah, S.Ag. MA
NIP. 197305062007102001

Penguji II,



Dr. Muzakir, S.Ag. M.Ag
NIP. 197506092006041005

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Mujiurrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suparliati
Nim : 211 323 833
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan Hafalan bagi siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 12 Desember 2017

Yang menyatakan

Suparliati
Nim: 211 323 833

ABSTRAK

Nama : Suparliati
NIM : 211323833
Fakultas/Podi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan bagi siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar
Tanggal Sidang : Rabu, 17 Januari 2018
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Pembimbing I : Drs. Bachtiar Ismail, MA
Pembimbing II : Darmiah, S.Ag. MA
Kata Kunci : Upaya guru al-Qur'an hadits, hafalan siswa

Upaya peningkatan hafalan al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Aceh Besar, pada dasarnya menjadi tanggung jawab guru agama. Guru agama selain sebagai pendidik, juga dituntut menjadi pembimbing siswa yang bermasalah dan perlu dibimbingnya dengan dasar al-Qur'an dan al-Hadits, Al-Qur'an sebagai pedoman utama yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada hamba-Nya dan dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam khususnya dan manusia umumnya. Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah swt. orang-orang yang selalu menghafal dengan fasahah mengucapkan huruf-hurufnya akan lebih cepat memiliki hafalannya. Dengan demikian al-Qur'an Hadits tidak lepas dari pada hafalan secara benar oleh siswa-siswinya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan hadits bagi siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar, untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat hafalan al-Qur'an dan hadits bagi siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar, dan untuk mengetahui capaian hafalan al-Qur'an dan Hadits. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru al-Qur'an hadits dan siswa kelas VII-3 berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas VII-3 MTsN 2 Aceh Besar dapat dilihat dari hasil pree-test dan post-test sesuai dengan hasil informasi guru al-Qur'an hadits sudah dapat dikategorikan baik, dengan nilai persentase 79%.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad swt yang mana oleh beliau yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan hingga kepada alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Upaya Guru al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan rasa terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda (Latreh) dan Ibunda (Rohani), yang telah mendidik dan membesarkan adinda, serta selalu memberikan motivasi-motivasi yang berarti

untuk adinda dan telah banyak memberikan pengorbanan dan kasih sayang serta semangat kepada adinda.

2. Bapak Bachtiar Ismail, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Darmiah, S.Ag. MA, sebagai pembimbing II dimana di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas ini, sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditargetkan.
3. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Staf pengajaran dan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesainya skripsi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas pinjaman buku kepada penulis.

8. Kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar dan dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Atas segala hal tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga Allah swt mencatatnya sebagai amal sholeh yang akan mendapat balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Banda Aceh, 12 Desember 2017

Penulis

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Ara	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

¹ ‘Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), Hal. xiv

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) =a misalnya, دحث
ditulis *hadatha*

----- (kasrah) =i misalnya, وقف ditulis
wuqifa

----- (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) =aw, misalnya, ويم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan topi di atas)

misalnya: (ربهان, وقع, قيفوتل) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهاافتالفلسفة, دليلالاناية, منهاجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang(◌)

), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: افشكلا, اسفنلا ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (')*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 sarana dan prasarana MTsN 2 Aceh Besar	40
4.2 Data Guru MTsN 2 Aceh Besar	42
4.3 Jumlah siswa	45
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	47
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru	49
4.6 Hasil hafalan siswa	55
4.7 Hasil hafalan siswa	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Izin Penelitian Dari Kementrian Agama
4. Surat Telah Mengadakan Penelitian dari MTsN 2 Aceh Besar
5. Lembar Observasi
6. Lembar wawancara
7. Lembar Soal Pree Test
8. Lembar Soal Post Test
9. Foto Kegiatan Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi/ Penjelasan Istilah.....	5
BAB II : PEMBAHASAN TEORITIS	
A. Pengertian al-Qur'an dan Hadits.....	9
B. Pengertian Hafalan al-Qur'an dan Hadits	19
C. Metode Hafalan al-Qur'an dan Hadits	22
D. Faktor pendukung hafalan al-Qur'an dan hadits	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Instrumen pengumpulan Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV: KIAM GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENIGKATKAN HAFALAN SISWA KELAS VII MTsN 2 ACEH BESAR	
A. Diskripsi Umum MTsN 2 Aceh Besar	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
1. Upaya guru dalam peningkatkan hafalan al-Qur'an dan hadits.....	58

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Hafalan siswa dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dan hadits	59
3. Bagaimana capaian hafalan al-Qur'an dan Hadits	59
C. Analisis Hasil Penelitia	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman utama yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada hamba-Nya dan dijadikan pedoman hidup bagi segala kegiatan umat Islam khususnya dan manusia umumnya.

Oleh karena itu ajaran al-Qur'an perlu dipelajari oleh umat Islam sejak usia siswa, sehingga mereka mengetahui ketentuan yang diperlukan dalam kehidupan menuju akhirat, sebagai langkah awal dalam memahami ajaran al-Qur'an maka perlu lebih dahulu siswa di ajarkan menghafalnya.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah swt. orang-orang yang selalu menghafal dengan fasahah mengucapkan huruf-hurufnya akan lebih cepat memiliki hafalannya.

Kedudukan penghafal al-Qur'an, Aisyah meriwayatkan sebuah hadits Nabi saw sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ

Artinya: Orang yang membaca dan menghafal al-Qu'ran, dia bersama para malaikat yang mulia. (HR. Bukhari 4617)¹

Hadits dari Aisyah as di atas menunjukkan bahwa para penghafal al-Qur'an adalah bersama para malaikat Allah, begitu mulianya dalam pandangan Allah swt.

¹ Al-Karmani, Shahih Bukhari Juz ke Tujuh Belas, no 4617, (Bairut-Libanun, 1981), h.181.

Ada juga ayat yang menjelaskan yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9)

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qu'ran selama-lamanya.

Al-Qur'an Hadits tidak lepas dari pada hafalan secara benar oleh siswa-siswinya. Menghafal al-Qur'an itu dimudahkan bagi semua orang tidak ada kaitannya dengan kecerdasan dan usia, menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak pernah rugi. Sebab ayat al-Qur'an pun mengatakan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran (dihafal), Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran (menghafalnya)? (QS. Al-Qamar:17)²

Karena itu al-Qur'an Hadits juga perlu dihafalkan dan sebagai sumber dasar segala kegiatan umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Hadits yaitu yang berupa ucapan, perbuatan dan sikap Nabi saw yang menjadikan pedoman hidup umat Islam.

² Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Mizan Publika, 2014), h. 27.

Upaya peningkatan hafalan al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Aceh Besar, pada dasarnya menjadi tanggung jawab guru agama. Guru agama selain sebagai pendidik, juga dituntut menjadi pembimbing siswa yang bermasalah dan perlu dibimbingnya dengan dasar al-Qur'an dan al-Hadits. Upaya yang harus dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an dan Hadits bagi siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar adalah guru memberikan motivasi kepada siswanya agar mereka memiliki semangat dalam menghafal, kemudian seorang guru harus menguasai berbagai macam metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dari observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 2 Aceh Besar, menemukan bahwa di kelas VII MTsN 2 Aceh Besar banyaknya siswa yang belum tuntas hafalannya, masih banyak siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an dan Hadits kemudian ada juga yang sudah bisa membaca namun masih kurang bisa menghafalnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menarik perhatian untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HAFALAN BAGI SISWA KELAS VII MTsN 2 ACEH BESAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan hadits bagi siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar?

2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat hafalan al-Qur'an dan hadits bagi siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar?
3. Bagaimana capaian hafalan al-Qur'an dan Hadits

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan hadits bagi siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat hafalan al-Qur'an dan hadits bagi siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar
3. Untuk mengetahui capaian hafalan al-Qur'an dan Hadits

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi guru MTsN 2 Aceh Besar, dapat bertambah ilmu dalam mengelola siswanya dalam menghafal al-Qur'an dan al-Hadits
2. Bagi guru al-Qur'an Hadits, dapat menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan siswanya dalam menghafal al-Qur'an dan Hadits
3. Bagi siswa, muncul motivasi menghafal al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber Islam yang menjadi pedoman hidup
4. Bagi peneliti, dapat bertambah ilmu terkait dengan upaya-upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-

Qur'an dan Hadits boleh seperti yang dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar.

E. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pembahasan skripsi ini maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang akan dibahas adalah upaya, guru, al-Qur'an, hadits dan hafal:

1. Upaya

Menurut kamus bahasa Indonesia edisi baru pengertian upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar, daya.³ sedangkan menurut istilah “upaya adalah usaha sungguh-sungguh dari seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha seseorang untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu.

2. Guru

Kata guru bila ditelusuri berasal dari bahasa aslinya sansekerta, gabungan dari kata gu dan ru. “Gu artinya kegelapan, kejumudan atau

³ Tim Pustaka Phoenix , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* , (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 924.

⁴ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1998), h. 17.

kekelaman dan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan”.⁵ Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, “guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya. Baik secara individual maupun klasikal”.⁶

Dia berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari ajaran Tuhan. Dia berikhtiar melepaskan dari kekelaman yang mengungkung, yang membuat perilaku mereka buruk layaknya hewan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seorang pendidik yang mengajarkan anak didiknya dari kebodohan hingga menjadi tahu sehingga bisa berguna di masa yang akan datang.

3. Al-Qur'an

Qur'an menurut pengertian bahasa terdapat beberapa pendapat, antara lain:

- a. Pendapat Al-Asy'ari dan beberapa golongan yang lain kata “Qur'an” berasal dari kata “*Qarana*” yang berarti menggabungkan
- b. Pendapat para Qurra kata “*Qur'an*” berasal dari kata “*Qara'in*” yang berrati “qarina”. Maksudnya, bahwa

⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Pofesioanal*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 19.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

ayat-ayat al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan

- c. Pendapat Az Zajjaj kata "Qur'an" sewajan dengan kata "*Fu'laan*" yang berasal dari kata "*Qari*" atau "*Qaru*" yang berarti mengumpulkan atau himpunan. Maksudnya, bahwa al-Qur'an mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat, serta menghimpun intisari dari ajaran Rasul-Rasul yang diberi kitab suci terdahulu
- d. Pendapat termasyhur, kata "Qur'an" berasal dari kata "*Qaraa*" yang berarti "bacaan".⁷

Adapun pengertian menurut istilah "al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang mutawatir, diawali dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Nas, serta membacanya termasuk ibadah".⁸

Jadi al-Qur'an dapat diartikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril as bagi yang membacanya bernilai ibadah.

4. Hadits

Dari segi bahasa, kata hadits memiliki banyak arti "diantaranya *al-jadid* (sesuatu yang baru), *al-qadim* (sesuatu yang lama), *al-khabar* (berita/informasi) dan *al-qarib* (sesuatu yang dekat)".⁹

⁷ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1988), h. 1.

⁸ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek kemukjizatan Al-Qur'an...*, h. 2.

⁹ Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 20-21.

Adapun menurut pengertian istilah “hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi saw baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah swt yang disyariatkan kepada manusia”.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa Hadits merupakan sumber ke dua Agama setelah Al-Qur’an baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan Nabi saw yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah swt.

5. Hafal

Menurut kamus umum bahasa Indonesia edisi ketiga, Hafal adalah telah masuk diingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surah atau buku).¹¹

Adapun menurut pengertian istilah “hafal adalah suatu proses mengingat, di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.”¹²

Dari penjelasan di atas kata hafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan diluar kepala.

¹⁰ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 4.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 396.

¹² Sa’dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 48-49.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an dan Hadist

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir untuk disampaikan kepada seluruh umat sampai akhir zaman dan membacanya bernilai ibadah.

Al-Qur'an sebagai dasar berdirinya negara Islam, sebab di dalam al-Qur'an membahas segala bentuk yang berhubungan dengan alam dan seisinya dan Al-Qur'an dapat memperbaiki jiwa. karena ia merupakan sumber dari akhlak bahkan inti al-Qur'an itu sendiri adalah akhlak. Dengan al-Qur'an seorang guru dan murid dapat mewujudkan rasa takut kepada Allah swt. ¹

Sesungguhnya al-Qur'an adalah kitab yang membentuk dan menjadikan manusia sebenar-benar manusia, kitab pedoman bagi mereka yang beraktivitas, kitab bukan sembarang kitab. Al-Qur'an merupakan kitab pedoman untuk bersikap dari titik pertama sampai titik akhir keberhasilan, melahirkan ketengangan dan ketentraman jiwa, serta tatanan undang-undang kehidupan.²

Al-Qur'an mencakup pelajaran yang sangat penting dan setiap orang harus mempelajari dan menelaah serta mengajarkannya pada

¹ Syaikh Hasan Mashur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, (Jak-sel: Mustaqim, 2002), h. 134-135.

² Khomeini, Pandan Iman dan Syahid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'an*, (Jakarta: Citra Anggota IKAPI, 2012), h. 7.

orang lain dan juga merupakan suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh siapa pun. Semua itu dapat dilihat dalam seluruh aspeknya yang tak terhingga, karena al-Qur'an adalah firman Allah ta'ala. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim selama kehidupan di dunia dan urusan di akhirat.

Al-Qur'an menurut pengertian beberapa para tokoh antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Syaukani mengartikan al-Qur'an dengan: "kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, tertulis dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir".
- b. Menurut al-Sharkhisi, al-Qur'an adalah: "kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw diturunkan dengan huruf yang tujuh yang masyhur, ditulis dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir".
- c. Ibn Subki mendefinisikan al-Qur'an: "lafaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, setiap suratnya mengandung mu'jizat, yang membacanya beribadah".³

Setiap unsur-unsur definisi diatas menganalisis dan membandingkan antara definisi satu dengan yang lainnya, dapat ditarik suatu rumusan mengenai definisi al-Qur'an, yaitu: Lafaz bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang dinukilkan secara mutawatir dan siapa yang membacanya bernilai ibadah.

Para ulama menyebutkan pengertian al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa: " Qur'an adalah kalam atau firman Allah ta'ala yang diturunkan

³ Syarifuddin, Mair, Haji, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009), h. 47.

kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya merupakan suatu ibadah.” Dalam definisi, “kalam” merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam dan dengan menghubungkannya kepada Allah (Kalamullah) berarti tidak termasuk kalam manusia, jin dan malaikat.⁴

Nabi Muhammad saw sebelum menerima Kitab Suci ini tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang kitab-kitab Suci lain, dan setelah menerima Kitab Suci ini seluruh perilaku beliau sesuai dengan apa yang disyariatkan dalam al-Qur’an. Dalam menerima wahyu beliau dipersucikan oleh Allah swt dari godaan apa pun.⁵

Sebagai Kitab Suci terakhir, al-Qur’an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu, al-Qur’an merupakan Wahyu Allah Yang Agung dan Bacaan Mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih.⁶

Sesungguhnya al-Qur’an itu adalah peringatan bagi seluruh umat (bangsa-bangsa). Al-Qur’an diturunkan dalam bentuk kalimat bahasa Arab mempunyai daya tarik dan keindahan yang deduktif, dipadatkan dalam gaya singkat dan cemerlang, kalimatnya pendek, berisi, berirama, seiring, bertenaga ekspresif, berenergi eksplosif dan bermakna kata demi kata.

⁴ Manna’ Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, (Bogor, Pustaka Litera AntarNusa, 2012), h. 17.

⁵ Syafi’I, Inu Kencana, Haji, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 10.

⁶ Syafi’I, Inu Kencana, Haji, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur’an*,..., h. 10.

Agar mudah dipahami al-Qur'an tidak diwahyukan sekaligus tetapi berangsur-angsur, bahkan dalam jarak waktu yang tidak teratur, yang jumlah lamanya 22 tahun 2 bulan 22 hari.

Al-Qur'an terdiri dari 30 juz dan 114 surat, setiap surat masing-masing diberi nama, yaitu satu atau lebih untuk nama setiap surat, yang susunannya, batas-batasnya dan ayat-ayatnya adalah atas petunjuk langsung dari Nabi Muhammad saw sendiri.

Tiap-tiap ayat yang diturunkan beliau meminta para penulis untuk menuliskannya pada daun lontar, batu yang tipis dan licin, kulit binatang, pelapah tamar atau kurma, tanah kering, tulang unta dan tulang kambing.

Nabi Muhammad saw menganjurkan al-Qur'an itu selalu dibaca dan di dalam salat diwajibkan membacanya.⁷ Dengan jalan begitu surat yang satu macam dihafal oleh ribuan orang, bahkan seluruh isi al-Qur'an pun banyak orang yang sanggup menghafalnya, dari dahulu sampai sekarang ini.

Pada saat itu tidak satu pun ayat al-Qur'an yang tidak dituliskan. Penulis-penulis Nabi Muhammad saw yang terkenal adalah Ali bin Abu Thalib, Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'ab dan Zaid bin Tsabit.⁸

Setelah Nabi Muhammad saw wafat, para sahabat baik kaum Anshar (Madinah) maupun dari kaum Muhajirin (mereka yang hijrah dari Mekkah ke Madinah) sepakat memilih Abu Bakar menjadi Khalifah (Kepala Pemerintahan dan Negara). Pada masa pemerintahan Abu Bakar

⁷ Syafi'I, Inu Kencana, Haji, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur'an*,..., h. 12.

⁸ Syafi'I, Inu Kencana, Haji, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur'an*,..., h. 13.

banyak para penghafal al-Qur'an yang gugur karena peperangan. Umar ibn Al-Khattab khawatir, karena itu mengusulkan agar al-Qur'an dikumpulkan setiap kepingan dan helaiannya itu. Abu Bakar ra. menjawab: "mengapa kita akan melakukan sesuatu yang tidak diperbuat oleh Nabi." Tetapi sambut Umar ibn Al Khattab ra.: "Demi Allah, inilah perbuatan yang mulia." Dengan alasan yang berulang-ulang disampaikan, akhirnya usaha tersebut disepakati.⁹

Diwaktu pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan ra., al-Qur'an kemudian dibukukan oleh sebuah tim yang dipimpin oleh Zaid bin Tsabit, kerana beliau memang terkenal sebagai sekretaris Nabi Muhammad saw yang setia semasa Nabi masih hidup. Anggota tim yang lain adalah Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Ash dan Abdur Rahman bin Harits bin Hasyim.¹⁰

Apabila sekarang misalnya timbul keraguan-keraguan akan adanya kesalahan penulisan dan subyektivitas para penulis al-Qur'an itu sendiri, maka al-Qur'an dengan tegas menyatakan sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr : 9)¹¹

⁹ Syafi'I, Inu Kencana, Haji, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur'an*,..., h. 13.

¹⁰ Syafi'I, Inu Kencana, Haji, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur'an*,..., h. 13.

¹¹ Syafi'I, Inu Kencana, Haji, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.14.

2. Hadits

Hadits merupakan sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an, keberadaan hadits, disamping telah mewarnai masyarakat dalam berbagai bidang kehidupannya, juga telah menjadi bahasan kajian yang menarik, dan tiada henti-hentinya. Pada garis besarnya pengertian hadits dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu pendekatan kebahasaan dan pendekatan istilah.

Dilihat dari pengertian kebahasaan, hadits berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *badatsa*, *yahdutsu*, *batsan*, *baditsan* dengan pengertian yang macam-macam.¹² Selanjutnya, hadits dilihat dari pengertian istilah dijumpai terdapat berbeda-beda, hal ini antara lain disebabkan karena perbedaan cara pandang yang digunakan oleh masing-masing dalam melihat suatu masalah.¹³ Para ulama ahli hadits misalnya berpendapat bahwa hadits adalah ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi Muhammad saw. Sementara ulama ahli hadits lainnya seperti Al-Thiby berpendapat bahwa hadits bukan hanya perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah saw., akan tetapi termasuk perkataan, perbuatan, dan ketetapan para sahabat dan *tabi'in*.¹⁴

Menurut Mohammad Gufron & Ramhmati¹⁵ "Hadits secara bahasa berarti baru, berita, kabar. Sedangkan secara istilah, Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 234.

¹³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, ..., h. 235.

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 235-236.

¹⁵ Mohammad Gufron, & Rahmawati, *Ulumul Hadits Praktik dan Mudah*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2013), h. 1.

berupa perkataan, perbuatan, *takrir* (pengakuan, ketetapan), ataupun sifat”.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, *takrir* (pengakuan, ketetapan) para sahabat atau tabi'in, ataupun sifat beliau itu semua dikatakan dengan hadits.

Hal-hal yang termasuk katagori hadits secara detail dengan merujuk kepada pengertian muhadditsin menurut Dr. Muhammad Abd al-rauf sebagaimana dikutip M. Syuhudi Ismail dalam muhammadiyah Amin adalah:

1. Sifat-sifat Nabi yang diriwayatkan oleh para sahabat
2. Perbuatan dan akhlak Nabi yang diriwayatkan oleh para sahabat
3. Perbuatan para sahabat di hadapan Nabi yang dibiarkannya dan tidak dicegahnya, inilah yang kemudian disebut *takrir*
4. Timbulnya berbagai pendapat sahabat di hadapan Nabi, lalu Nabi mengemukakan pendapatnya sendiri atau mengakui salah satu pendapat sahabat itu
5. Sabda Nabi yang keluar dari lisan beliau
6. Firman Allah selain al-Qur'an yang disampaikan oleh Nabi, yang dinamakan hadits qudsi
7. Surat yang dikirim Nabi, baik yang dikirimkan kepada para sahabat yang bertugas di daerah maupun yang dikirimkan kepada pihak-pihak non Islam.¹⁶

¹⁶ Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), h. 1.

Kata hadits dalam bahasa Indonesia yang baku adalah sabda dan perbuatan Nabi Muhammad saw m yang diriwayatkan oleh sahabat-sahabatnya untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam. Kata hadits berasal dari bahasa Arab yaitu *al-hadits*, bentuk mufrad dan *al-ahadits*, *al-hidats*, *al-hudatsa*, *al-hidtsan*.¹⁷

Menurut etimologi al-hadits mempunyai banyak pengertian, yaitu jalan atau tuntunan, setiap apa yang dikatakan, *al-jadid* berarti (baru), *al-qadim* yang berarti (terdahulu atau lama), *Al-khabar al-kalam* yang berarti (berita, pembicaraan dan perkataan), *Al-muhaddasah* (percakapan), *al-karib* (yang dekat), dan *al-hikayah* (cerita).¹⁸

Dalam ilmu hadits, al-hadits adalah pembicaraan yang diriwayatkan atau diasosiasikan kepada Nabi Muhammad saw. Ringkasnya, segala sesuatu yang berupa berita yang dikatakan berasal dari Nabi disebut al-hadits. Boleh jadi berita itu berwujud ucapan, tindakan, pembiayar (*takrir*), keadaan, kebiasaan, dan lain-lain.

Kemudian, karena al-hadits itu berasal dari Nabi dan setiap orang Islam harus mengikuti jejaknya maka al-hadits merupakan sumber ajaran Islam disamping al-Qur'an.¹⁹

Terdapat dalam buku lain kata hadits (Arab, hadits) secara etimologis berarti “komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual.” Penggunaan dalam bentuk kata sifat atau adjektif, mengandung arti *al-jadid*, yaitu: yang baru, lawan dari *al-Qadim*, yang

¹⁷ Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), h. 2.

¹⁸ Suryani, *Hadis Tarbawi*,..., h. 3.

¹⁹ Muh Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis & Metodologis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2011), h. 1-2.

lama. Dengan demikian, pemakaian kata hadits disini seolah-olah dimaksudkan untuk membedakannya dengan al-Qur'an yang bersifat *qadim*.²⁰

Di dalam al-Qur'an, terdapat 23 kali penggunaan kata hadits dalam bentuk mufrad atau tunggal, dan 5 kali dalam bentuk jamak. Keseluruhannya adalah dalam pengertiannya secara etimologis di atas. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut:

1. Pengertian dalam konteks komunikasi relegius, wahyu atau al-Qur'an

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا

Artinya: Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran...(QS. Al-Zumar: 23)

2. Dalam konteks cerita duniawi atau cerita secara umum

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ تَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّى تَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ

Artinya: Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, Maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain...(QS. Al-An'am: 64)²¹

3. Dalam konteks sejarah atau kisah masa lalu

²⁰ Nawir Yuslen, *Ulumul Hadis*, (Mutiara Sumber Media, 2001), h.31.

²¹ Nawir Yuslen, *Ulumul Hadis*,..., h.32.

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ﴿٩﴾

Artinya: Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa? (QS. Thaha:9)

4. Dalam konteks cerita atau percakapan aktual

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا ...

Artinya: Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan Peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada beliau...(QS. At-Tahrim:3)²²

Dari ayat-ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kata hadits telah dipergunakan di dalam al-Qur'an dengan pengertian cerita, komunikasi atau pesan, baik dalam konteks religious atau duniawi, dan untuk masa lalu atau masa kini.

Kata hadits dalam pengertian seperti yang disebutkan di atas juga dijumpai pada beberapa pernyataan Rasulullah saw seperti:

a. Dalam pengertian komunikasi religius

إِنَّا حَسَنَ الْحَدِيثِ كَتَابُ اللَّهِ... (رواه البخاري)

²² Nawir Yuslen, *Ulumul Hadis*, (Mutiara Sumber Media, 2001), h.33.

Artinya: Sesungguhnya hadits (pembicaraan) yang paling baik adalah kitab Allah al-Qur'an)... (HR. Bukhari)²³

b. Cerita masa lalu atau sejarah

... وَحَدَّثُ تُوَاعِنُ بَنِي إِسْرَائِيلَ ... (رواه البخاري)

Artinya: Dan sampaikanlah cerita tentang Bani Israil...(HR. Tirmizi)

Beberapa contoh di atas menjelaskan bahwa kata hadits mengandung pengertian cerita atau percakapan. Pada awal Islam, cerita dan pembicaraan Rasul saw (hadits) selalu mendominasi dan pembicaraan-pembicaraan yang lainnya, oleh karenanya kata hadits mulai dipergunakan secara khusus untuk menjelaskan perkataan atau sabda Rasulullah saw.²⁴

Menurut Shubhi al-Shalih, "kata hadits juga merupakan bentuk isim dari tahdits, yang mengandung arti: memberitahukan, menggambarkan. Berdasarkan pengertian inilah, selanjutnya setiap perkataan, perbuatan, atau penetapan (takrir) yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw dinamai dengan hadits".²⁵

B. Pengertian Hafalan Al-Qur'an dan Hadits

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu proses mengingat, di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-

²³ Nawir Yuslen, *Ulumul Hadis*,..., h.34.

²⁴ Nawir Yuslen, *Ulumul Hadis*,..., h.35.

²⁵ Nawir Yuslen, *Ulumul Hadis*, (Mutiara Sumber Media, 2001), h.36.

lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau penyimpanannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.²⁶

Menghafal (tahfizh) al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah swt orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt karena demikian setiap kaum Muslim mempunyai minat yang besar untuk menghafal al-Qur'an.

Adapun ayat yang mempertegaskan tentang menghafal al-Qur'an adalah:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(Al-Isra': 9)

2. Pengertian Hafalan Hadits

Hadits adalah sabda/perakataan, dan perbuatan Nabi Muhammad saw, termasuk perkara-perkara yang di-takrir (dibiarkan/disetujui) oleh beliau, juga sifat-sifat dan segala sesuatu yang

²⁶ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 48.

khusus pada pribadi beliau.²⁷ Sedangkan menghafal adalah berusaha meresap ke dalam pikiran agar selalu ingat.²⁸

Menghafal hadits adalah berusaha mengingat ke dalam pikiran agar ingat selalu dan apabila diperlukan dapat mengingatnya kembali dari apa yang telah di hafal.

Adapun hadits yang memperkuat pembahasan di atas antara lain:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَضَّرَ اللَّهُ لِمَنْ سَمِعَ مِنِّي شَيْئًا
فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ فَرُبَّ مُبَلِّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ. (الترمذی)

Artinya: “Rasulullah saw mendoa ujarinya: ‘semoga Allah mencemerlangkan wajah orang yang mendengarkan sesuatu dariku, lalu ia sampaikan seperti apa yang didengarkan. Tidak sedikit orang yang menerima anjuran itu, lebih paham daripada orang yang mendengar sendiri.” (Riwayat At-Tirmidzy)²⁹

Menghafal hadits juga sama dengan menghafal al-Qur’an. Disebutkan dalam al-Mu’jam al-Wasîth, “*Al-Hâfîzh* adalah orang yang hafal al-Qur’an atau orang yang hafal hadits dengan jumlah yang banyak.”³⁰

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, (Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2012), h. 299.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, ..., h. 300.

²⁹ Fatchur Rahman, Ikhtisar Mustalahul Hadits, (Bandung: Al-Ma’arif, 1970), h. 17.

³⁰ <https://norkandirblog.wordpress.com/2016/09/02/definisi-huffazh-para-penghafal-hadits-dan-jumlah-hafalan-disebut-hafizh>. Diakses pada tgl 02-08-2017.

Untuk memelihara kemurnian dan mencapai kemaslahatan al-Qur'an dan Hadist, sagai dua sumber ajaran Islam, Rasul saw menempuh jalan yang berbeda.

Terhadap al-Qur'an ia secara resmi menginstruksikan kepada sahabat supaya ditulis disamping dihafal, sedang terhadap hadits ia hanya menyuruh menghafalnya dan melarang menulisnya secara resmi.³¹

Maka semua hadits yang diterima dari Rasulullah saw oleh para sahabat diingatnya secara sungguh-sungguh dan hati-hati. Mereka sangat khawatir dengan ancaman Rasulullah saw untuk tidak terjadi kekeliruan tentang apa yang diterimannya.³²

Ada dorongan kuat yang cukup memberikan motivasi kepada para sahabat dalam kegiatan menghafal hadits ini. pertama, karena kegiatan menghafal merupakan budaya bangsa Arab yang telah diwarisinya sejak pra Islam dan mereka terkenal kuat hafalannya; kedua, Rasul saw banyak memberikan spirit melalui doa-doanya; ketiga, seringkali ia menjanjikan kebaikan akhirat kepada mereka yang menghafal hadits dan menyampaikannya kepada orang lain.³³

C. Metode Hafalan Al-Qur'an dan Hadits

Seseorang dalam menghafal al-Qur'an dan Hadits mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun.

³¹ Munzir Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawai pres, 2010, h. 75.

³² Munzir Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawai pres, 2010, h. 75.

³³ Munzir Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawai pres, 2010, h.75-76.

Proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. *Bin Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang lafadh dan urutan ayat-ayatnya agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon *hafizh* juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.³⁴
- b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan, setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah meteri surat ayat berikutnya.³⁵

Untuk merangkai hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat

³⁴ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, , (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 55.

³⁵ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,..., h. 55-56.

pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada lagi kesalahan, baik lafadh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya.

Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman awal berikutnya, sehingga halaman itu terus sambung-menyambung.³⁶ Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau meperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh al-Qur'an, telah mantap agamanya dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.³⁷
- d. *Takrir (muraja'ah)*, yaitu mengulang hafalan atau mensima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'-kan kepada guru *tahfizh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga perlu dilakukan sendiri-

³⁶ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*,..., h. 56.

³⁷ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 56-57.

sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.³⁸

- e. *Tasmi'*, yaitu memperdegarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.³⁹

Metode lain yang diketahui untuk menghafal al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

1. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal
2. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat-ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman
3. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada

³⁸ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 57.

³⁹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 57.

bagian tertentu dihafal tersendiri kemudian diulang kembali secara keseluruhan.⁴⁰

Diantara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang banyak dipakai orang untuk menghafal al-Qur'an.

D. Faktor pendukung hafalan al-Qur'an dan Hadits

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam hafalan al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut:

a. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seorang yang sedang menghafal al-Qur'an sangatlah penting. Ketika seorang calon hafidz mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal al-Qur'an dan Hadits, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Sebaliknya, ketika seseorang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafidz, tetapi kedua orang tuanya tidak mendukung, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya pendidikan, dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut akhirnya akan mempengaruhi pencapaian target hafalan.

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan moril berupa motivasi dan nasihat, serta dukungan material berupa biaya hidup dan biaya pendidikan si calon hafidz selama dia menghafal al-Qur'an.⁴¹ Kedua bentuk dukungan ini hendaknya diberikan secara penuh

⁴⁰ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 57-58.

⁴¹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 84.

dan berkesinambungan, untuk menghindari seorang calon *hafidz* gagal menghafal al-Qur'an dan hadits secara sempurna.

Keluarga adalah unit dasar dan unsur fundamental dalam masyarakat, yang dalam itu kekuatan-kekuatan yang tertib dalam komunitas dirancang dalam masyarakat.⁴² Yang menjadi fokus kita yang utama dalam hal ini keluarga yang hubungannya dengan perkembangan dan pertumbuhan anak sebagai amanah yang mana keberadaan mereka merupakan salah satu diantara tujuan perkawinan mendapat keturunan yang baik sebagai penerus.⁴³

Keluarga merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan seorang anak dikarenakan keluarga banyak memberikan motivasi kepada anak untuk lebih memperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an dan hadits. Apabila didikan yang baik dalam keluarga maka baiklah anak tersebut.

b. Pengaruh Lingkungan

Bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kecekatan ini, sudah terbukti dalam kehidupan kita sehari-hari.⁴⁴ Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi bagi anak-anak karena dilihat dari orang-orang disekitarnya, apabila masyarakat sekitar banyak orang yang dilingkungan tersebut juga menghafal al-Qur'an dan Hadits, itu sangat mudah bagi anak untuk mengikutinya. Mungkin masyarakat setempat

⁴² Fauzi, *Nilai-Nilai terbawi dalam al-Qur'an dan al-Sunnah*, (Naskah Aceh dan Arraniry Press, 2013), h. 110.

⁴³ Fauzi, *Nilai-Nilai terbawi dalam al-Qur'an dan al-Sunnah*,..., h. 112.

⁴⁴ Mustaqim, Abdullah Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 78.

juga menerapkan hafalan kepada anak-anak mereka jadi si anak akan mudah termotivasi untuk menghafal al-Qur'an dan Hadits.

Berbeda dengan makhluk-makhluk lain yang lebih banyak dipengaruhi oleh alam, manusia mampu mempengaruhi alam. Oleh karena itu, dalam hubungan manusia dengan alamnya, manusia dimungkinkan untuk menjadi titik sentral perkembangan lingkungan.⁴⁵

c. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti ditempat pendidikan formal, tetapi bisa juga dimesjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.⁴⁶

Dengan kepercayaan yang besar yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tatapi diluar sekolah.

Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual.⁴⁷ Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan

⁴⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, (Jakarta: Grasindo, 1992), h.31.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 32.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar lingkungan sekolah sekalipun.⁴⁸

Demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap anak didiknya dengan semangat yang besar yang diberikan oleh seorang guru untuk mendorong hafalannya, seorang murid bisa termotivasi.

d. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁹

Maksud motivasi disini ialah dorongan yang berasal dari kesadaran dari diri sendiri untuk dapat meraih keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain, motivasi yang dimaksudkan ialah motivasi internal.

Orang yang memiliki motivasi internal, biasanya ditandai dengan usaha kerja keras tanpa dipengaruhi lingkungan eksternal, artinya seseorang akan bekerja secara tekun sampai benar-benar mencapai suatu tujuan yang diharapkan, tanpa putus asa walaupun memperoleh hambatan atau rintangan dan lingkungan eksternal.⁵⁰

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* ,..., h. 31.

⁴⁹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 7.

⁵⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*,..., h. 7.

Seorang tokoh bernama Ferdinand Foch bahwa “senjata yang paling ampuh di dunia ini adalah jiwa manusia mengatakan yang terbakar menyala-nyala.”⁵¹ Ini adalah ungkapan tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan kekuatan, kemalasan, dan kekalahan.

Dalam menghafal al-Qur’an dan Hadits, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal motivasi yang tinggi dari seorang calon hafidz membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses menghafal.

⁵¹ H. Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an,....*, h. 78-79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah dibagi kepada beberapa bahagian utama yaitu: yang pertama bab satu, dalam bab ini dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional/penjelasan istilah. Bab kedua, dalam bab ini akan dibahas tentang Pengertian al-Qur'an dan Hadits, Pengertian Hafalan al-Qur'an dan Hadits, Metode Hafalan al-Qur'an dan Hadits dan Faktor pendukung hafalan al-Qur'an dan hadits.

Kemudian bab ketiga yaitu metodologi penelitian, di dalamnya terdapat beberapa poin diantaranya: Rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Selanjutnya bab ke empat membahas tentang kiat guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar.

Adapun yang termasuk di dalamnya terdapat beberapa bagian yaitu: Diekripsi umum MTsN 2 Aceh Besar, pembahasan hasil penelitian, di dalam pembahasan hasil penelitian ini terdapat beberapa poin yaitu: Upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan Hadits, faktor yang mendukung dan menghambat hafalan siswa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan Hadits, dan yang ketiga bagaimana capaian hafalan al-Qur'an dan Hadits.

Terakhir bab kelima yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran tentang upaya guru al-Qur'an Hadits dalam

meningkatkan hafalan bagi siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar, setelah peneliti melakukan penelitian terhadap judul tersebut di atas.

B. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah “univers atau satu keseluruhan yang akan kita selidiki.¹ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.² Menurut Suharsimi Arikunto, “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah 1 orang, guru al-Qur’an Hadits 1 orang dan 32 orang siswa kelas VII3. Jumlahnya adalah 34 orang, Dengan demikian sampel penelitian ini adalah penelitian populasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman lembar observasi aktivitas guru dan siswa

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 295.

² Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 62.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 112.

Lembar observasi yaitu lembaran yang yang diberikan oleh peneliti kepada guru dan murid, baik yang terkait dengan pre tes maupun dengan pos tes. Sebab guru al-Qur'an hadits dan murid sebagai objek yang diteliti, selaku objek yang diteliti, disamping itu juga peneliti mengamati proses hafalan al-Qur'an dan Hadits yang diajarkan kepada murid oleh guru al-Qur'an Hadits pada awal pembelajarannya ada diadakan pre tes sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an dan a-Hadits.

Kemudian setelah pembelajaran al-Qur'an Hadits berakhir guru juga ada mengadakan pos tes sebagai sikap untuk mengetahui sejauh mana siswa ada peningkatan hafalan al-Qur'an hadits.

Namun peneliti ikut juga melihat (observasi) nilai rata-rata kemampuan hafalan al-Qur'an dan Hadits yang telah diberikan oleh gurunya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara adalah merupakan suatu instrumen bagi peneliti yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru al-Qur'an Hadits. Dalam rangka memperoleh data-data yang falit lagi benar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu untuk memudahkan pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut M. Burhan Bugin yang dimaksud dengan “observasi adalah metode pengumpulan data yang yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”.⁴

Observasi adalah suatu penyelidikan atau pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data penelitian dan informasi yang dibutuhkan atau yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati dan memperhatikan proses berlangsungnya pembelajaran hafalan al-Qur’an dan Hadits di dalam kelas.

b. Wawancara

Wawancara (*interviewer*) adalah “alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)”.⁵

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, dan guru al-Qur’an Hadits MTsN 2 Aceh Besar.

c. Dokumentasi

⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hl. 118.

⁵ Aminul Hadin Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Thoha Putra, 1 998), h. 135.

“Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.⁶

Oleh karena itu peneliti juga ikut memperoleh data melalui dokumentasi yang bisa mengetahui data-data dalam bentuk tulisan dan catatan yang terkait dengan permasalahan penelitian ini sehingga menjadi lebih lengkap terkait dengan data yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan telah terkumpul terkait dengan meneliti dengan cara seksama, dengan demikian hasil analisis data ini dapat berguna dalam menentukan berkualitas atau tidaknya hafalan al-Qur'an dan Hadits bagi siswa.

Maka dengan demikian analisis terhadap data oleh peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

100% = bilangan konstanta (tetap)⁷

Dengan rumus ini peneliti lebih mudah mengolah data dan berkualitas.

⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 40.

BAB IV

KIAT GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA KELAS VII MTsN 2 ACEH BESAR

A. Deskripsi Umum MTsN 2 Aceh Besar

1. Profil MTsN 2 Darussalam kab. Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) tingkat pertama yang terletak di desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Propinsi Daerah Istimewa Aceh.¹

Pada tahun 1968 tepatnya pada tanggal 5 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) ini dinegerikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama " MTsAIN " singkatan dari : "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri", dan karena tempat madrasah ini berada di desa Tungkob, maka lengkapnya sekolah ini diberi nama menjadi "MTsAIN TUNGKOB" dengan sistim Pendidikan dan Pengajarannya adalah 70 % pelajaran agama Islam dan 30 % pelajaran Umum.

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI dirubah lagi namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan materi sistim Pendidikan dan Pengajarannya menjadi hanya 30 % pelajaran Agama Islam dan 70 % pelajaran Umum. Hal ini untuk mengimbangi metode pendidikan dan

¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Drs. Asnawi Adam, M.Pd pada tanggal 14 Noverber 2017.

pengajaran pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, karena pada setiap akhir Tahun Pelajaran baik MTs maupun SMP diwajibkan mengikuti Evaluasi Belajar Tahab Akhir secara Nasional. Pada Tahun Pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal 24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) pada gedung baru yang berlantai dua, yaitu gedung yang ada pada saat sekarang ini.²

Sejak dilahirkan sampai sekarang MTsN 2 sudah dipimpin oleh 7 (Tujuh) orang Kepala Madrasah, yaitu :

1. Tahun 1962 - 1973 Ilyas Yusuf, BA
2. Tahun 1973 - 1991 Drs. Ibrahim Ismail
3. Tahun 1991 - 2001 Drs. Burhanuddin Umar
4. Tahun 2001 - 2002 Drs. Uzair
5. Tahun 2002 - 2005 Dra. Sri Rahayuningsih
6. Tahun 2005 - 2011 Drs. Hamdan
7. Tahun 2011 - sekarang Drs. Asnawi Adam, M.Pd

2. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 terletak pada dataran rendah di Desa Tungkob Kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam. Berbatasan langsung dengan tiga kampus yang ada di Kopelma Darussalam, yaitu : Kampus Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) & Sekolah Tinggi

² Dokumen dan Arsip Sekolah.

Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Aceh.

Adapun batas-batas tanah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Sebelah Timur : Pertokoan dan Rumah Penduduk

Sebelah Utara : Komplek Perumahan Kepala Sekolah MIN, MTsN, dan MAN dan MIN Tungkob

Sebelah Selatan : TK, MAN Darussalam dan Jl. Tgk Glee Iniem

3. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTsN 2 Aceh Besar
- b. Status Madrasah : Negeri
- c. Nomor & Tahun Penegerian : 147 TAHUN 1968, 15 Juli 1968
- d. Lokasi Madrasah:
 - Gampong : Tungkob
 - Kecamatan : Darussalam
 - Kabupaten : Aceh Besar
 - Provinsi : Aceh
- e. Nomor Statistik Lama : 2111160602
- f. Nomor Statistik Baru (N S M) : 121111060003
- g. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 00.390.891.0-101.000
- h. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10114373
- i. Tahun didirikan : 1962
- j. Kode Pos : 23373
- k. Status Akreditasi Tahun 2006 : B

- l. Nomor dan Tanggal Akreditasi :
KW.01.4/4/PP.03.2/164/2006
- m. Waktu Belajar : Pagi
- n. Status dalam KKM : Madrasah Induk
- o. Jumlah Anggota KKM : 4 Madrasah
- p. Komite Madrasah : Ada
- q. Status Tanah :
Sertifikat Nomor 2593/1997 = 1.486 M2
Akta Jual Beli No. 9412003 = 7.914 M2
Tukar Guling Tanah = 2.000 M2
- r. Luas Tanah : 11.233 M2
- s. Luas Banguna : 2.095 M2
- t. Alamat Madrasah : Jl. Teungku Glee Iniem Tungkob-
Darussalam Kab. Aceh Besar
- u. Nomor Telepon : (0651) 7555634
- p. Email : mtsn.tungkob@gmail.com
- q. Websit : <http://mtsntungkob.blogspot.co.id/>³

4. Visi dan Misi

Visi

"Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Budi Pekerti"

Misi

- a. Meningkatkan Prestasi Kerja Guru, Karyawan dan Prestasi Belajar Siswa Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah swt.

³ Dokumen dan Arsip Sekolah.

- b. Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa Dengan Berfikir Kritis, Berwawasan Luas, serta Peka Terhadap Perubahan Zaman.
- c. Membudayakan Kesadaran dan Kecintaan untuk Berperilaku Santun Baik di Lingkungan Madrasah, Rumah dan Masvarakat.
- d. Meningkatkan Kesadaran dan Kecintaan Hidup Bersih, Sehat dan Indah di Lingkungan Madrasah, Rumah dan Masvarakat

5. Sarana dan Prasarana

Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di MTsN 2 Aceh Besar pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana MTsN Aceh Besar

No	Nama Ruang	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kelas	21 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Guru	1 Buah
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5	Laboratorium IPA	1 Buah
6	Laboratorium Komputer	1 Buah
7	Laboratorium Bahasa	-

1	2	3
8	Laboratorium Penjaskes	1 Buah
9	Perpustakaan	1 Buah
10	Ruang Ketrampilan	-
11	Ruang Kesenian	-
12	Ruang BK/BP	1 Buah
13	Ruang UKS	1 Buah
14	Ruang Koperasi	1 Buah
12	Ruang BK/BP	1 Buah
13	Ruang UKS	1 Buah
14	Ruang Koperasi	1 Buah
15	Ruang Mushalla	1 Buah
16	Ruang Aula	1 Buah
17	Rumah Dinas	1 Buah
18	Kantin	1 Buah
19	Toilet (WC Guru)	2 Buah

Sumber: Data Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Ajaran 2017-2018.

6. Data PNS, GTT dan PTT pada MTsN 2 Aceh Besar

Tabel 4.2 Data Guru MTsN 2 Aceh Besar

Nama Lengkap	L/P	Jenjang	Mapel Utama
1	2	3	4
Drs. Asnawi Adam,M.Pd	L	S2	Matematika
Dra. Sri Rahayuningsih	P	S1	Matematika
Safiyah Razali,S.Ag	P	S1	Agama / Fiqih
Drs. Asnawi Adam, M.Pd	L	S2	Matematika
Dra. Sri Rahayuningsih	P	S1	Matematika
Safiyah Razali, S.Ag	P	S1	Agama / Fiqih
Anisah, S.Ag	P	S1	Aqidah & Akhlak
Dra. Zanawiyah	P	S1	IPA
Dra. Sri Ilham AR	P	S1	Matematika
Dra. Maryam	P	S1	IPS
Nasriah Cut Adik, S.Pd.I	P	S1	IPS
Drs. Zulkifli	L	S1	IPA
Dewi Kartina, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
Nurliana, S.Ag	P	S1	Matematika
Dra. Nurdahri	P	S1	IPA
Dra. Juhari	P	S1	IPA
Asmawita, S.Ag	P	S1	Sejarah Kebudayaan Islam
Mawardinur, S.Ag. SH	L	S1	Bahasa Inggris

1	2	3	4
Siti Fahrina, S.Ag	P	S1	Matematika
Mawaddah Warahmah, S.Ag.	P	S2	Bahasa Inggris
Dra. Salma	P	S1	Aqidah & Akhlak
Dra. Fakhriah	P	S1	Fiqih
Azizah, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
Syarifah Rahmah, S.Ag	P	S1	Al Qur'an & Hadits
Siti Rahmah, S.Ag	P	S1	Bahasa Arab
Zuaidar, S.Ag	P	S1	Sejarah Kebudayaan Islam
Ida Muliana, S.Ag	P	S1	Aqidah & Akhlak
Rosmanidar, S.Pd.I	P	S1	Bahasa Indonesia
Salbiyah, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
Waki'ah, S.Pd	P	S1	IPS
Raihanah, S.Ag	P	S1	Bahasa Arab
Faridah	P	D2	Bahasa Inggris
Akmal, S.Ag	P	S1	IPS
M. Yusuf, S.Ag	L	S1	IPA
Farhah, S.Pd	P	S1	Kerajinan Tangan & Kesenian
Nurlaili, S.Pd	P	S1	Matematika
Dra. Mardhiah	P	S1	PKn
Idawani, S.Ag	P	S1	Bahasa Arab
Idawani, S.Ag	P	S1	Bahasa Arab
Suji Hartini, S.Pd. M.Si	P	S2	IPA
Mahdiati, S.Pd	P	S1	Kerajinan Tangan & Kesenian
Ridwan, S.Ag	L	S1	Lainnya
Azhari, SP	P	S1	IPA
Nilawati, S.Ag	P	S1	Lainnya
Zulfadli, SE	L	S1	Kaur Tata Usaha
M. Radhi	L	<= SLTA	Staff Tata Usaha
Fitriyah	P	<= SLTA	IPA
Yusnidar	P	<= SLTA	Staf Pustaka

1	2	3	4
Khairan, S.Pd	P	S1	Kerajinan Tangan & Kesenian
Dody Irwansyah, S.Pd	L	S1	Penjaskes
Helmiyanto, S.Pd	L	S1	Penjaskes
Dede Kurniawan, S.Pd	L	S1	Tek. Informasi & Komunikasi
Nurussalami, S.Pd.I	P	S1	Tek. Informasi & Komunikasi
Nani Suryani, S.Pd.I	P	S1	Kimia
Ernawati, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
Santi Sari, S.Pd.I	P	S1	Matematika
Adi Chandra, S.Pd.I	L	S1	Tek. Informasi & Komunikasi
Nasyrah Melati, S.Hut	P	S1	IPS
Yulida Ratna, S.Pd.I	P	S1	PKn
Jenny Mz, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
Iswahyudi, S.Pd.I	L	S1	Lainnya
Ilham, S.Pd.I	L	S1	Tek. Informasi & Komunikasi
Munawarah, S.HI	P	S1	
Safrida	P	<= SLTA	
Azhari, SP	P	S1	IPA
Razali	L	<= SLTA	

Sumber Data Rekapitalisasi tenaga pendidik MTsN 2 Aceh

Besar.

7. Data Siswa

Jumlah siswa MTsN 2 Aceh Besar adalah sebanyak 740 orang yang terdiri dari 303 laki-laki dan 437 perempuan, beserta dengan wali kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa

**JUMLAH SISWA (I) BESERTA WALI KELAS PADA MTsN 2
TAHUN AJARAN 2017/2018**

KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS
	L	P	JLH	
I.1	14	22	36	Drs Zulfikar
I.2	14	24	38	Raihanah,S.Ag
I.3	14	18	32	Asmawita, S.Ag
I.4	13	24	37	Akmal, S.Ag
I.5	14	22	36	Dra. Salma
I.6	16	20	36	Idawani, S.Ag, M.Pd
I.7	18	19	37	Zuaidar, S.Ag
Jumlah	103	149	252	

KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS
	L	P	JLH	
II.1	8	24	32	Mahdiati, S.Pd
II.2	18	18	36	Dewi Kartina, S.Pd
II.3	18	18	36	Dra. Maryam
II.4	18	18	36	Ida Mulyana, S.Ag
II.5	17	18	35	Siti Fahrina, S.Ag
II.6	18	18	36	Nurlaili, S.Pd

II.7	18	18	36	Waki'ah, S.Pd
Jumlah	115	132	247	

KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS
	L	P	JLH	
III.1	8	24	32	Dra. Juhari
III.2	15	17	32	Azizah, S.Pd
III.3	15	17	32	Siti Rahmah, S.Ag
III.4	15	17	32	Nasriah Cut Adik, S.Pd.I
III.5	16	16	32	Dra. Fakhriah
III.6	16	16	32	Dra. Mardhiah
III.7	16	16	32	Nirwani Jumala, S.Pd, M.Pd
Jumlah	101	123	224	
TOTAL SISWA	303	437	740	

Sumber data: Data siswa MTsN 2 Aceh Besar ajaran 2017-2018.⁴

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 13 November 2017 s/d 17 November 2017 di MTsN 2 Aceh Besar, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, mengadakan tes (*pre test* dan *post test*), dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru al-Qur'an Hadits.

⁴ Dokumen dan Arsip Sekolah.

a. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada lokasi penelitian yakni MTsN 2 Aceh Besar, jumlah keseluruhan siswa pada MTsN 2 Aceh Besar sebanyak 740 orang siswa, adapun kelas VII saja sebanyak 252 orang siswa.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa di dalam kelas VII-3 MTsN 2 Aceh Besar. Dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mengajar mereka mendengar dan melihat pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.4: Hasil observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Semua siswa/i sudah bisa sekali menghafal al-Qur'an dan Hadits dengan lancar		2		
2	Sebagian besar siswa/i sudah bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits dengan lancar			3	
3	Masih sedikit siswa/i yang kurang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits dengan lancar		2		
4	Tidak sama sekali siswa/i yang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits dengan lancar		2		
5	Semua siswa/i sudah bisa sekali menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan tajwid		2		
6	Sebagian besar siswa/i sudah bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan tajwid				4
7	Masih sedikit siswa/i yang bisa			3	

	menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan tajwid				
8	Tidak sama sekali siswa/i yang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan tajwid		2		
9	Semua siswa/i sudah bisa sekali menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan makharijul huruf		2		
10	Sebagian besar siswa/i sudah bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan makharijul huruf			3	
11	Masih sedikit siswa/i yang kurang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan makharijul huruf			3	
12	Tidak sama sekali siswa/i yang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan makharijul huruf		2		
13	Semua siswa/i sudah begitu fasih sekali menghafal al-Qur'an dan Hadits		2		
14	Sebagian besar siswa/i sudah fasih menghafal al-Qur'an dan Hadits			3	
15	Masih sedikit siswa/i yang fasih menghafal al-Qur'an dan Hadits			3	
16	Tidak sama sekali siswa/i yang fasih menghafal al-Qur'an dan Hadits		2		
Jumlah skor			40		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{40}{56} \times 100\% = 71,42\%$$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% -100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel observasi siswa di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan baik dengan jumlah persentase 71,42%.

2. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah peneliti amati di lapangan, pada kegiatan pendahuluan guru memiliki kemampuan yang baik dalam mempersiapkan siswanya untuk memulai pembelajaran. Guru juga sudah mampu melakukan apersepsi atau sudah mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswanya.

Pada kegiatan inti guru sudah mampu menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh siswanya. Pengelolaan waktu pada kegiatan dalam pembelajaran, guru sudah mampu melaksakannya dengan baik. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5: Hasil observasi aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memberi salam			3	
2	Membaca doa				4
3	Kemampuan membuka pembicaraan			3	
4	Melakukan apersepsi		2		
5	Memotivasi siswa terkait dengan materi pembelajaran			3	
6	Menguasai materi pembelajaran				4
7	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran hafalan al-Qur'an dan Hadits				4
8	Guru mampu menerapkan model/metode bin			3	

	nazhar, tahfish, talaqqi, takrir/ muraja'ah, dan tasmi' hafalan al-Qur'an dan Hadits				
9	Guru mampu mendorong siswa untuk menghafal al-Qur'an dan Hadits			3	
10	Guru mampu membagikan kelompok hafalan		2		
11	Guru mampu meminta siswa menghafal al-Qur'an dan Hadits secara individual			3	
12	Kemampuan guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'an dan Hadits			3	
13	Kemampuan mengelola waktu				4
14	Guru mampu memberi motivasi tentang pentingnya mengafal Al-Qur'an dan hadits			3	
Jumlah skor				44	

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{44}{56} \times 100\% = 78,57\% \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% -100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel observasi di atas yang telah diamati pengamat terhadap guru yang mengajar, dapat dipahami bahwa aktivitas guru ketika mengajar dapat dikategorikan baik dengan jumlah persentase 78,57%. Jika dibulatkan menjadi 79%.

b. Wawancara

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Aceh Besar, dapat dilihat di bawah ini:

a. Kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar:

- 1) Mohon bapak jelaskan gambaran umum dan sejarah berdirinya MTsN 2 Aceh Besar ini?

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) tingkat pertama yang terletak di desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

- 2) Bagaimana dasar perkembangan sumber daya sekolah ini apakah awalnya dari masyarakat atau dari uang sendiri?

Yang pertama sekali dari masyarakat ke sekolah ada juga dari usaha sekolah itu sendiri, jadi uangnya ada dari masyarakat ada juga dari uang sekolah sendiri.

- 3) Berapakah jumlah ruang kantor, kebersihan, dan kesehatan?

Jumlah ruang kantor : 3 ruang

Jumlah ruang kebersihan : 10 ruang

Jumlah ruang kesehatan : 1 ruang

- 4) Berapakah jumlah guru negeri, honorer, dan tenaga ADM?

Jumlah guru negeri : 37 orang

Jumlah guru honorer : 13 orang

Jumlah tenaga ADM : 5 orang

- 5) Berapakah jumlah siswa masuk pertahun baik laki-laki maupun perempuan?

Jumlah siswa masuk pertahun : 740

Jumlah siswa laki-laki : 303

Jumlah siswa perempuan : 437

- 6) Berapa jumlah guru al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Aceh Besar khususnya yang mengajar di kelas VII?

Jumlah guru al-Qur'an hadits yang mengajar di kelas VII MTsN 2 Aceh Besar adalah 2 orang.⁵

- b. Guru al-Qur'an Hadits MTsN 2 Aceh Besar:

- 1) Apa alasan ibu mengadakan *pree-test* dan *post-test*?

Kalau *pree-test* kan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam materi yang akan dipelajari sedangkan *post-test* kan setelah akhir pembelajaran selesai yaitu untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa menguasai materi setelah terjadinya proses pembelajaran.

- 2) Metode apa yang ibu pakai dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an dan Hadits?

Kebetulan kalau masalah metode saya tidak memakai istilah yang lain (tidak memakai metode

⁵ Hasil interview dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Asnawi Adam, M.Pd pada tanggal 14 November 2017.

orang lain) tetapi memakai istilah tersendiri ataupun memakai cara sendiri yaitu biasa saya menggunakan metode tatap muka, ada perorangan ada juga siswa boleh menyetor hafalannya kepada siswa yang sudah bisa, dalam arti kawan yang 10 orang atau 5 orang itu memang sudah setor ke saya dia memang mampu. Jadi kawan-kawan yang lain boleh setor kepada kawan yang sudah bisa. Kemudian ada model ril juga yaitu sebagai penguatan. Kadang-kadang ada juga yang disuruh maju ke depan untuk mengulang, dia yang menjadi guru dia yang menghafal.⁶

- 3) Motivasi apa yang ibu berikan dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an dan Hadits?

Kalau motivasi yang pertama sekali saya katakan itu untuk nilai, memang semuanya ini untuk nilai, mereka kalau sudah dibilang untuk nilai mereka pasti mau menghafal. Kemudian ada juga saya katakan "kalau kita menghafal al-Qur'an berarti kita sudah mencintai al-Qur'an (Allah), dan begitu juga dengan hadits berarti kita sudah mencintai Nabi memang itu sunnah Rasul ya".

⁶ Hasil interview dengan guru al-Qur'an Hadits, ibu Nurhayati, S.Pd pada tanggal 14 November 2017.

- 4) Apa langkah-langkah ibu dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an dan Hadits?

Langkah-langkahnya seperti yang saya bilang tadi, seperti tatap muka secara langsung. Ada model setor ke kawan, ada model klasikal. Istilahnya siswa yang menjadi guru, dia yang menghafal kemudian kawan-kawannya juga ikut menghafal.

- 5) Adakah Kendala/hambatan yang dihadapi oleh siswa/i dalam hafalan al-Qur'an dan Hadits?

Kalau kendalanya ini siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, kemudian ada juga yang sudah bisa membacanya tetapi dia tidak bisa menghafal, mungkin dikarenakan ingatannya agak lemah.

- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung hafalan al-Qur'an dan Hadits?

Faktor pendukung mungkin yang pertama sekali kemauan dari siswa itu sendiri dan kemudian saya pernah, kalau surah saya pernah mendengarkan melalui hp.

- 7) Apa upaya/usaha yang ibu lakukan terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar?

Biasanya saya panggil, yang belum bisa itu jarang, saya panggil saya bawa ke taman, kemudian saya hafalkan ke siswa, biasanya kalau sudah bimbingan

langsung ke siswa itu 3 menit mereka sudah bisa, saya kepikiran juga, berarti mereka bukan tidak bisa tetapi mereka tidak mau, kalau sudah saya bawa ke sana 3 menit bisa untuk hadits, saya panggil keluar, kalau saya suruh stor tidak pernah mau. Ya, ini maksudnya yang bermasalah ya. Kalau anak rajin, mereka bertanya “buk ada setoran lagi?”.⁷

c. Hasil Hafalan Siswa

Sebelum mengajar guru al-Qur’an Hadits mengadakan *pree-test* yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam materi yang akan dipelajari, kemudian setelah pembelajaran selesai guru tersebut mengadakan *post-test* yaitu untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa menguasai materi setelah terjadinya proses pembelajaran. Adapun daftar tabel *pree-test* dan *post-test* pada tahap yang pertama dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.6: Hasil Hafalan Siswa

No	Nama	Pre test	Post test	Nilai
1	2	3	4	5
1	Aditya	2	3	75
2	Andel	2	3	69
3	Arinal	2	3	66
4	Aris	3	3	75
5	Ayu	3	3	78
6	Dara	3	3	76

⁷ Hasil interview dengan guru al-Qur’an Hadits, ibu Nurhayati, S.Pd pada tanggal 14 November 2017.

1	2	3	4	5
7	Devi	3	3	75
8	Endah	3	3	77
9	Fahrul	1	2	50
10	Fira	2	1	70
11	Fitri	3	3	74
12	Furqan	2	3	70
13	Hauratul	1	2	50
14	Khairun	2	3	63
15	Lizatul	3	4	87
16	M. Farhan	3	3	73
17	M.Tamlika	3	3	74
18	MahfuzulRazi	3	4	87
19	Mahjar	2	3	77
	Muhammad			73
20	Aqil	2	3	
21	Muna	2	3	73
22	Nella	3	4	86
23	Putri Mailiza	3	4	80
24	Putri Nabila	3	4	85
25	Rafid	3	3	79
26	Rika	3	4	85
27	Rival	2	3	60
28	Safira	2	3	78
29	Sheeva	3	4	82
30	Ulfa	2	3	79
31	Uswatun	3	4	86
32	Zikrullah	3	4	81
Jumlah				2.393
Jumlah siswa yang tuntas KKM (75)				19

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{2.393}{32} \times 100\% = 74.78\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil *pree-test* dan *post-test* hafalan pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa, ada 13 orang siswa yang tidak tuntas

dan 19 orang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM. Untuk melihat hasil *pree-test* tahap kedua dapat dilihat di babawah ini:

Tabel 4.7: Hasil Hafalan Siswa

No	Nama	Pree test	Post test	Nilai
1	2	3	4	5
1	Aditya	3	3	77.6
2	Andel	3	4	80.6
3	Arinal	2	3	73.3
4	Aris	2	3	77.6
5	Ayu	3	4	80.3
6	Dara	3	4	80
7	Devi	2	3	77.6
8	Endah	3	3	78
9	Fahrul	2	3	71.6
10	Fira	2	3	72.3
11	Fitri	3	4	81.3
12	Furqan	2	3	76
13	Hauratul	2	3	70
14	Khairun	2	2	74.3
15	Lizatul	3	4	90
16	M. Farhan	2	3	74.3
17	M.Tamlika	2	3	76
18	Mahfuzul	3	4	90
19	Mahjar	3	4	80
20	M. Aqil	3	4	80
21	Muna	2	3	75.3
22	Nella	3	4	90
23	Putri Mailiza	3	4	85
24	Putri Nabila	3	4	90
25	Rafid	3	4	80
26	Rika	3	4	90
27	Rival	2	3	66.6
28	Safira	3	4	80
29	Sheeva	3	4	85
30	Ulfa	3	4	81
31	Uswatun	3	4	90

32	Zikrullah	3	4	85
Jumlah				2.558.7
Jumlah siswa yang tuntas KKM (75)				25

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2558.7}{32} \times 100\% = 79\%$$

Berdasarkan hasil *pree-test* dan *post-test* hafalan tahap kedua pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa, hanya ada 7 orang siswa yang tidak tuntas dan 25 orang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada kelas VII3 MTsN 2 Aceh Besar. Nilai yang diperoleh sudah dapat dikategorikan baik dengan persentase 79%.

1. Upaya Guru dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an dan Hadits

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembinaan adalah sebagai usaha guru dalam mendidik anak didiknya agar menjadi terarah guna mencapai tujuan tertentu. Untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dan Hadits dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Aceh Besar, upaya-upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dan Hadits di MTsN 2 Aceh Besar pada kelas VII diantaranya, guru al-Qur'an Hadits tersebut membawa siswanya ke taman dan duduk di taman tersebut untuk mengajar anak didiknya. Guru tersebut menghafalkan kepada siswa-siswinya dengan secara langsung, mereka harus dibimbing secara khusus, atau pun secara

perorangan, ini berarti mereka bukan tidak bisa menghafal akan tetapi dikarenakan mereka malas, ini khususnya bagi yang bermasalah.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Hafalan Siswa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dan Hadits

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits faktor yang mendukung dan menghambat hafalan al-Qur'an dan Hadits oleh siswa dalam menghafal al-Qur'an dan Hadits diantaranya yaitu:

Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi salah satunya adalah siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an dan Hadits kemudian ada juga yang sudah bisa membaca tetapi dia tidak bisa akan menghafal, dikarenakan ingatannya lemah. Kemudian kalau faktor pendukungnya yang pertama sekali kemauan dari siswa itu sendiri, jika ada kemauan dari diri sendiri maka sebanyak apapun hafalan yang diberikan oleh gurunya pasti bisa untuk dihafal, kemudian motivasi yang diberikan oleh guru al-Qur'an hadits itu sendiri.

3. Bagaimana Capaian Hafalan Al-Qur'an dan Hadits

Adapun capaian hafalan al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar dapat dilihat dari hasil *pree-test* dan *post-test* di atas pada (tabel 4.7) sesuai dengan hasil informasi guru al-Qur'an hadits dapat dikategorikan baik, dengan nilai persentase 79%.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 13 November 2017 s/d 17 November 2017 di MTsN 2 Aceh Besar, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, mengadakan tes (*pree*

test dan *post test*), dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Aceh Besar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, berbentuk pra eksperimen dimana peneliti melakukan percobaan terhadap satu sampel tanpa ada kelas kontrol. Penelitian ini tidak hanya untuk melihat peningkatan hafalan al-Qur'an dan hadits bagi siswa kelas VII , tetapi juga untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan Hadits bagi siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar. Guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pembelajaran al-Qur'an dan hadits secara keseluruhan dikategorikan baik.

1. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits

Dari hasil observasi di atas telah dipaparkan sebelumnya aktivitas guru dan siswa sudah dikatakan baik, karena tentunya pada pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru dan siswa dari tabel di atas (tabel 4.4 dan 4.5). Adapun aktivitas siswa mencapai nilai 71.42% sedangkan aktivitas guru mencapai 78.57%.

2. Hasil test hafalan al-Qur'an dan Hadits

Berdasarkan hasil *pree-test* dan *post-test* yang telah dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits dan peneliti juga ikut melihat test tersebut pada siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar sudah dikatakan baik. Hasil *pree-test* dan *post-test* yang telah dibahas di atas dapat dilihat pada (tabel 4.6 dan 4.7) dapat dikategorikan baik dengan nilai persentase 74.78% dan 79%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Upaya guru dalam peningkatan hafalan al-Qur'an dan Hadits kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar adalah siswa ditegaskan oleh guru ayat-ayat dan hadits-hadits yang telah dianjurkan kepadanya secara langsung, dan mereka dibimbing secara khusus, atau pun secara perorangan. Kegiatan seperti ini guru mengantarkan siswa kepada kemampuan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan Hadits, ada dua unsur yaitu:
 - a. Faktor pendukung, yaitu ada kemauan dari siswa itu sendiri, kemudian motivasi yang diberikan oleh guru al-Qur'an hadits itu sendiri dapat nyambung.
 - b. Faktor hambatan, yaitu siswa masih belum lancar membaca al-Qur'an dan Hadits, ada juga mereka yang sudah bisa membacanya tetapi mereka tidak bisa menghafal, karena ingatannya lemah.

3. Berdasarkan hasil *pree-test* dan *post-test* sesuai dengan hasil informasi guru al-Qur'an dan hadits, tentang capaian hafalan al-Qur'an dan hadits adalah dapat dikategorikan baik, dengan nilai persentase 79%.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini dilakukan dan dengan adanya beberapa temuan maka hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru perlu memperhatikan metode yang tepat, sehingga siswa kreatif menghafal.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran hafalan al-Qur'an hadits diharapkan dapat menetapkan metode sesuai dengan materi, sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan.
3. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru dalam menemukan dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2013). *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Agoes Dariyo, (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: Grasindo.
- Al-Karmani, (1981). *Shahih Bukhari Juz ke Tujuh Belas*, no 4617, Bairut-Libanun
- Alfatih Suryadilaga, (2010). *Ulumul Hadits*, Yokyakarta: Teras.
- Aminul Hadin Harjono, (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Thoha Putra.
- Balnadi Sutadipura, (1998). *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa.
- Bobby Herwibowo, (2014). *Teknik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan Publika.
- Fauzi, (2013). *Nilai-Nilai terbawi dalam al-Qur'an dan al-Sunnah*, Naskah Aceh dan Arraniry Press.
- Fatchur Rahman, (1970). *Ikhtisar Mustalahul Hadits*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Hamka Abdul Aziz, (2012). *Karakter Guru Pofesioanal*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- <https://Norkandirblog.Wordpress.Com/2016/09/02/Definisi-Huffazh-Para-Penghafal-Hadits-dan-Jumlah-Hafalan-Disebut-Hafizh>. Diakses pada tgl 02-08-2017.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (2012). Jakarta: Tim Pustaka Phoenix.
- Khomeini, (2012). *Pandan Iman dan Syahid Muthahhari, Membangun Generasi Qur'an*, (Jakarta: Citra Anggota IKAPI.
- Moh. Chadziq Charisma, 1988). *Tiga Aspek kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya : Bina Ilmu.
- Munzier Suparta, (2010). *Ilmu Hadis*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Syaikh Hasan Mashur, (2002). *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*. Jak-sel: Mustaqim.
- Manna' Khalil Al-Qattan, (2012). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor, Pustaka Litera AntarNusa.
- Mohammad Gufron, & Rahmawati, (2013). *Ulumul Hadits Praktik dan Mudah*, Yokyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Muh Zuhri, (2011). *Hadis Nabi Telaah Historis & Metodologis*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Mustaqim, Abdullah Wahib, (2003). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Burhan Bungin, (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawir Yuslen, (2001). *Ulumul Hadis*, Mutiara Sumber Media.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Syaiful Bahri Djamarah, (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, Mair, Haji, (2009). *Ushul Fiqh*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syafi'I, (1994). *Inu Kencana, Haji, Ilmu Pemerintahan dan al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, (2012). *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Sarlito Wirawan Sarwono, (1992). *Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Grasindo.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'dullah, (2008). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono, (2013). *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Phoenix, (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix.
- Wina Sanjaya, (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1687/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Drs. Bachtiar Ismail, MA sebagai pembimbing pertama
Darmiah, S.Ag, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Suparliati
NIM : 211323833
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Februari 2017

Ari, Rektor
Dekan



Mujiburrahman

- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
 4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10542/Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

07 November 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Suparliati
N I M : 211 323 833
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Miruk Taman Lr. Lampoh Balee II No.02 Tj. Selamat Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN Tungkob Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Saif Farzah Ali

Kode 7799

BAG UMUM BAG UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 765/KK.01.04/1/PP.00.01/11/2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 09 November 2017

Kepada:
Yth, Kepala MTsN Tungkob Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-10542/Un.08/TU-FTK I/TL.00/10/2017 tanggal 07 November 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Suparliati**
Nim : 211 323 833
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN Tungkob Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ UPAYA GURU AL-QUR`AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HAFALAN BAGI SISWA KELAS VII MTsN 2 ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR**

Jl. Tgk. Glee Iniem Tungkob - Darussalam Aceh Besar 23373
Telepon (0651) 7555634 ; Faksimile(0651) 7411184
Situs mtsntungkob@blogspot.com Email : mtsn.Tungkob@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor B- 20 Mts.01.17/PP.00.5/ 236 / 11/2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

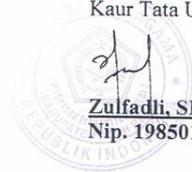
N a m a : Suparliati
N I M : 211 323 833
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul “*UPAYA GURU AI – QUR,AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HAFALAN BAGI SISWA KELAS VII MTsN 2 ACEH BESAR*” mulai tanggal 13 s/d 17 September 2017 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar sesuai dengan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B.765/ KK.01.04/1/PP.00.01/11/2017 tanggal 09 November 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 20 November 2017
an.Kepala
Kaur Tata Usaha


Zulfadli, SE
Nip. 198501062005011001



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MTsN 2 Aceh Besar
Kelas/semester : VII-3/ I
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Waktu :
Materi Pokok : Hafalan al-Qur'an dan Hadits
Nama Guru :
Nama Observer :

A. Petunjuk

1. Amatilah aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Berilah tanda (√) pada nomor yang berurutan menurut bapak/ibu.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memberi salam				
2	Membaca doa				
3	Kemampuan membuka pembicaraan				
4	Melakukan appersepsi				
5	Memotivasi siswa terkait dengan materi pembelajaran				
6	Menguasai materi pembelajaran				
7	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran hafalan al-Qur'an dan Hadits				
8	Guru mampu menerapkan model/metode <i>bin nazhar, tahfish, talaqqi, takrir/ muraja'ah, dan tasmi'</i> hafalan al-Qur'an dan Hadits				
9	Guru mampu mendorong siswa untuk menghafal al-Qur'an dan Hadits				

10	Guru mampu membagikan kelompok hafalan				
11	Guru mampu meminta siswa menghafal al-Qur'an dan Hadits secara individual				
12	Kemampuan guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'an dan Hadits				
13	Kemampuan mengelola waktu				
14	Guru mampu memberi motivasi tentang pentingnya mengafal Al-Qur'an dan hadits				

Keterangan Nilai Skor :

- 1 Berarti “Kurang Baik”
- 2 Berarti “Cukup Baik”
- 3 Berarti “Baik”
- 4 Berarti “Sangat Baik”

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 14 November 2017

Pengamat/Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI SISWA-SISWI

Nama Sekolah : MTsN 2 Aceh Besar
Kelas/semester : VII-3/ I
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Waktu :
Materi Pokok : Hafalan al-Qur'an dan Hadits
Nama Guru :
Nama Observer :

A. Petunjuk

1. Amatilah aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah ditentukan menurut bapak/ibu.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Semua siswa/i sudah bisa sekali menghafal al-Qur'an dan Hadits dengan lancar				
2	Sebagian besar siswa/i sudah bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits dengan lancar				
3	Masih sedikit siswa/i yang kurang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits dengan lancar				
4	Tidak sama sekali siswa/i yang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits dengan lancar				
5	Semua siswa/i sudah bisa sekali menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan tajwid				
6	Sebagian besar siswa/i sudah bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan tajwid				
7	Masih sedikit siswa/i yang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan tajwid				
8	Tidak sama sekali siswa/i yang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan tajwid				
9	Semua siswa/i sudah bisa sekali menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan makharijul huruf				
10	Sebagian besar siswa/i sudah bisa menghafal				

	al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan makharijul huruf				
11	Masih sedikit siswa/i yang kurang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan makharijul huruf				
12	Tidak sama sekali siswa/i yang bisa menghafal al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan makharijul huruf				
13	Semua siswa/i sudah begitu fasih sekali menghafal al-Qur'an dan Hadits				
14	Sebagian besar siswa/i sudah fasih menghafal al-Qur'an dan Hadits				
15	Masih sedikit siswa/i yang fasih menghafal al-Qur'an dan Hadits				
16	Tidak sama sekali siswa/i yang fasih menghafal al-Qur'an dan Hadits				

- Keterangan Nilai Skor :
- 1 Berarti "Kurang Baik"
 - 2 Berarti "Cukup Baik"
 - 3 Berarti "Baik"
 - 4 Berarti "Sangat Baik"

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

Banda Aceh, 4 November 2017

Pengamat/Observer

(.....)

Pedoman wawancara kepada guru al-Qur'an Hadits

1. Apa alasan ibu mengadakan pree-tes dan post-test?
2. Metode apa yang ibu pakai dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an dan Hadits?
3. Motivasi apa yang ibu berikan dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an dan Hadits?
4. Apa langkah-langkah ibu dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an dan Hadits?
5. Adakah Kendala/hambatan yang dihadapi oleh siswa/i dalam hafalan al-Qur'an dan Hadits?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung hafalan al-Qur'an dan Hadits?
7. Apa upaya/usaha yang ibu lakukan terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar?

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

1. Mohon bapak jelaskan gambaran umum dan sejarah berdirinya MTsN 2 Aceh Besar ini?
2. Bagaimana dasar perkembangan sumber daya sekolah ini apakah awalnya dari masyarakat atau dari uang sendiri?
3. Berapakah jumlah ruang kantor, kebersihan, dan kesehatan?
4. Berapakah jumlah guru negeri, honorer, dan tenaga ADM?
5. Berapakah jumlah siswa pertahun baik laki-laki maupun perempuan?
6. Berapa jumlah guru al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Aceh Besar khususnya yang mengejar di kelas VII?

Lembar Pree-test Siswa

Tabel
Bacaan Hafalan Siswa

Aspek yang dinilai	Kemampuan	Skor
Kelancaran membaca dan menghafal	Belum mampu membaca dengan lancar	4
	Belum mampu menghafal dengan lancar	4
	Belum mampu membaca sebagian besar dengan lancar	3
	Belum mampu menghafal sebagian besar dengan lancar	3
	Belum mampu membaca sebagian kecil dengan lancar	2
	Belum mampu menghafal sebagian kecil dengan lancar	2
	Tidak mampu membaca dengan lancar	1
	Tidak mampu menghafal dengan lancar	1
Jumlah skor maksimal 8		

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% -100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Lembar Post-Test Siswa

Tabel
Bacaan Hafalan Siswa

Aspek yang dinilai	Kemampuan	Skor
Kelancaran membaca dan menghafal	Sudah mampu membaca dengan lancar	4
	Sudah mampu menghafal dengan lancar	4
	Sudah mampu membaca sebagian besar dengan lancar	3
	Sudah mampu menghafal sebagian besar dengan lancar	3
	Sudah mampu membaca sebagian kecil dengan lancar	2
	Sudah mampu menghafal sebagian kecil dengan lancar	2
	Membaca belum lancar	1
	Menghafal belum lancar	1
Jumlah skor maksimal 8		

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suparliati
Tempat/Tanggal Lahir : Pucuk Lembang/ 02 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Tanjung Selamat, Darussalam
Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 211323833
Nama Orang Tua :
 a. Ayah : Latreh
 b. Pekerjaan Ayah : Tani
 c. Ibu : Rohani
 d. Pekerjaan Ibu : Tani
 e. Alamat : Pucuk Lembang, Kecamatan Kluet Timur,
 Kabupaten Aceh Selatan

Pendidikan :
 a. MIN : MIN Suak Bakung Tahun Lulus 2007
 b. SMP : SMPN 1 Kluet Selatan Tahun Lulus 2010
 c. SMA : SMAN 1 Kluet Selatan Tahun Lulus 2013
 d. Perguruan tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguan (FTK)
 Program Studi Pendidikan Agama Islam
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 Desember 2017

Suparliati
211323833